

Transformasi Manajemen Kurikulum PAUD di Era Merdeka Belajar: Studi Implementatif di Lembaga PAUD

Indy Puspita Ningrum¹, Nurkamelia Mukhtar AH², Suci Rahmadani³, Alsa Fa Azahra⁴

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, ³Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

E-mail: indipusfitaningrum@gmail.com¹, nurkamelia@uin-suska.ac.id²,
sucirahmadaniputri1910@gmail.com³, alsafaazahra64@gmail.com⁴

Article History:

Received: 05 Agustus 2026

Revised: 16 Agustus 2026

Accepted: 21 Agustus 2026

Keywords: Transformasi Manajemen, Kurikulum PAUD, Merdeka Belajar, Pembelajaran Mendalam, Implementasi

Abstract: Perubahan kebijakan pendidikan melalui program Merdeka Belajar memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap sistem pengelolaan kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Direktorat PAUD, 2022). Perubahan tersebut menuntut adanya penyesuaian dalam manajemen kurikulum agar lebih fleksibel, adaptif, serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2019). Dalam perkembangan pendidikan saat ini, pendekatan pembelajaran tidak lagi menitikberatkan pada hafalan, melainkan mengarah pada pembelajaran mendalam (deep learning) yang menekankan pemahaman konsep serta pengalaman belajar yang bermakna (Suyadi, 2021). Oleh sebab itu, transformasi dalam manajemen kurikulum menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman (Sugiyono, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi manajemen kurikulum PAUD yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Moleong, 2018). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif guna memahami fenomena secara mendalam (Sugiyono, 2020). Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi (Moleong, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum mengalami perubahan menuju sistem yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pembelajaran bermakna (Mulyasa, 2019). Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru serta minimnya pelatihan (Suyadi, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendidik menjadi hal yang diperlukan agar proses transformasi dapat berjalan secara optimal (Direktorat PAUD, 2022).

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan individu secara menyeluruh (Suyadi, 2021). Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik (Mulyasa, 2019).

Oleh karena itu, kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran perlu dikelola secara sistematis melalui manajemen yang efektif (Sugiyono, 2020).

Perkembangan zaman menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan global (Direktorat PAUD, 2022). Salah satu bentuk perubahan tersebut diwujudkan melalui kebijakan Merdeka Belajar yang memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2019). Kebijakan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak serta pengembangan potensi secara optimal (Suyadi, 2021). Dalam konteks tersebut, pendekatan pembelajaran mulai beralih ke konsep deep learning yang menekankan pemahaman yang lebih mendalam serta kemampuan berpikir kritis (Sugiyono, 2020).

Transformasi dalam manajemen kurikulum tidak hanya berkaitan dengan perubahan administratif, tetapi juga mencakup perubahan cara pandang dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2019). Guru dituntut untuk mampu merancang dan mengelola pembelajaran yang inovatif serta bermakna (Suyadi, 2021). Selain itu, manajemen kurikulum juga harus mampu mengintegrasikan pengalaman belajar yang kontekstual dan eksploratif (Sugiyono, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum perlu bersifat adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Direktorat PAUD, 2022).

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara di lapangan, masih ditemukan sejumlah guru yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep kurikulum dan implementasi pembelajaran (Moleong, 2018). Guru juga menghadapi hambatan dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta melaksanakan asesmen autentik (Sugiyono, 2020). Selain itu, keterbatasan pelatihan dan pendampingan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum (Mulyasa, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep yang diharapkan dengan praktik di lapangan (Suyadi, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai transformasi manajemen kurikulum PAUD di era Merdeka Belajar (Direktorat PAUD, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran (Sugiyono, 2020). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kendala dan solusi dalam implementasi kurikulum (Moleong, 2018). Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen kurikulum yang lebih efektif dan relevan (Mulyasa, 2019).

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Kurikulum PAUD

Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut E. Mulyasa, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), manajemen kurikulum sangat penting karena berkaitan dengan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. PAUD merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak. Menurut Suyadi, pembelajaran PAUD harus dilaksanakan secara menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum pada lembaga PAUD harus bersifat fleksibel dan berorientasi

pada kebutuhan peserta didik.

Manajemen kurikulum dalam PAUD mencakup beberapa fungsi utama, yaitu:

- a) Perencanaan Kurikulum, berupa penyusunan program pembelajaran sesuai kebutuhan anak.
- b) Pengorganisasian Kurikulum, yaitu pengaturan kegiatan belajar, media, serta lingkungan pembelajaran.
- c) Pelaksanaan Pembelajaran, berupa penerapan strategi pembelajaran yang aktif dan bermakna.
- d) Evaluasi Kurikulum, yaitu penilaian terhadap perkembangan anak dan efektivitas pembelajaran.

Menurut George R. Terry, manajemen terdiri dari kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Konsep ini menjadi dasar dalam pengelolaan kurikulum pendidikan, termasuk pada lembaga PAUD.

2. Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan anak.

Menurut Direktorat PAUD (2022), Kurikulum Merdeka pada PAUD menekankan pada pembelajaran melalui bermain, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi dasar anak secara holistik. Kurikulum ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- a) Pembelajaran berpusat pada anak.
- b) Fleksibilitas dalam penyusunan kegiatan belajar.
- c) Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- d) Penilaian autentik dan berkelanjutan.
- e) Pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi.

Menurut John Dewey, pendidikan harus memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Pendapat ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar kontekstual dan eksploratif.

3. Konsep Deep Learning dalam Pembelajaran PAUD

Deep learning atau pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, berpikir kritis, serta kemampuan menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran PAUD, konsep deep learning diterapkan melalui kegiatan bermain yang aktif, kreatif, dan eksploratif.

Menurut UNESCO, pembelajaran yang bermakna dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pengalaman belajar yang mendalam.

Teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget menjelaskan bahwa anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kemampuan berpikir anak. Kedua teori ini

mendukung penerapan pembelajaran mendalam dalam pendidikan anak usia dini.

4. Evaluasi Pembelajaran pada PAUD

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian belajar anak. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.

Dalam PAUD, evaluasi dilakukan secara autentik dan berkesinambungan. Guru menggunakan observasi, portofolio, catatan anekdot, dan dokumentasi hasil karya anak sebagai alat penilaian. Menurut Nana Sudjana, penilaian pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan peserta didik.

Evaluasi autentik pada Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, maupun nilai agama dan moral.

5. Transformasi Manajemen Kurikulum di Era Merdeka Belajar

Transformasi manajemen kurikulum merupakan perubahan sistem pengelolaan pembelajaran menuju pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif. Perubahan ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta kebijakan pendidikan nasional.

Menurut E. Mulyasa, transformasi pendidikan menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran.

Dalam implementasinya, transformasi manajemen kurikulum pada PAUD masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, minimnya pelatihan, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Dengan adanya transformasi manajemen kurikulum yang baik, diharapkan proses pembelajaran PAUD dapat menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu mendukung perkembangan anak sesuai tuntutan era Merdeka Belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian (Moleong, 2018). Penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga PAUD yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka (Direktorat PAUD, 2022). Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan kurikulum (Mulyasa, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2018). Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pemahaman guru (Sugiyono, 2020). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran (Suyadi, 2021). Dokumentasi digunakan sebagai pendukung dalam menganalisis perangkat pembelajaran (Mulyasa, 2019).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan kepala sekolah (Mulyasa, 2019). Proses penyusunan program pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak (Sugiyono, 2020). Perencanaan tersebut dirancang berdasarkan karakteristik peserta didik (Suyadi, 2021). Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pemahaman konsep kurikulum (Moleong, 2018).

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Direktorat PAUD, 2022). Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2019). Pengelolaan waktu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak (Suyadi, 2021). Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna (Sugiyono, 2020).

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berfokus pada aktivitas bermain yang bermakna (Suyadi, 2021). Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan belajar secara aktif (Mulyasa, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan konsep deep learning (Sugiyono, 2020). Namun, guru masih mengalami kendala dalam penerapannya (Moleong, 2018).

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara autentik dan berkesinambungan (Direktorat PAUD, 2022). Guru menggunakan teknik observasi serta portofolio dalam menilai perkembangan anak (Mulyasa, 2019). Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir (Suyadi, 2021). Hal ini memberikan gambaran perkembangan anak secara menyeluruh (Sugiyono, 2020).

5. Kendala dan Solusi

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum (Moleong, 2018). Selain itu, kurangnya pelatihan menjadi faktor penghambat (Mulyasa, 2019). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain mengikuti pelatihan dan diskusi kelompok (Sugiyono, 2020). Guru juga memanfaatkan sumber belajar digital sebagai alternatif (Suyadi, 2021).

KESIMPULAN

Transformasi manajemen kurikulum PAUD menunjukkan adanya perubahan menuju sistem yang lebih fleksibel dan adaptif (Mulyasa, 2019). Proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada anak (Suyadi, 2021). Pendekatan deep learning mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2020). Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya (Moleong, 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru agar transformasi dapat berjalan secara optimal (Direktorat PAUD, 2022)

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Transformasi Manajemen Kurikulum PAUD di Era Merdeka Belajar: Studi Implementatif di Lembaga PAUD” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dosen pembimbing dan dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian.

2. Kepala sekolah dan guru di lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian karena telah memberikan izin, informasi, serta bantuan selama proses pengumpulan data berlangsung.
3. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan semangat kepada penulis.
4. Teman-teman kelompok serta rekan mahasiswa yang telah membantu dalam diskusi, bertukar pikiran, dan memberikan dukungan selama penelitian dilakukan.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu terselesainya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen kurikulum PAUD di era Merdeka Belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Direktorat PAUD. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2019). Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2021). Strategi Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian Pembelajaran PAUD pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbudristek.
- E. Mulyasa. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2018). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- George R. Terry. (2016). Principles of Management. Illinois: Richard D. Irwin.
- Lev Vygotsky. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press.
- Jean Piaget. (1952). The Origins of Intelligence in Children. New York: International Universities Press.
- John Dewey. (1938). Experience and Education. New York: Macmillan.
- UNESCO. (2021). Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education. Paris: UNESCO.
- Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (2022). Artikel terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD.
- Early Childhood Education Journal. (2020). Artikel terkait asesmen autentik dalam pendidikan anak usia dini.
- Teaching and Teacher Education. (2019). Artikel terkait peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.
-